

EVALUASI KELAYAKAN BISNIS PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI BUMDES DI DESA SALAMWATES

Naila Khotimatul Husna¹, Iva Khoiril Mala², Sutantri³, Hoirul Anam⁴

^{1, 3, 4}Universitas Islam Tribakti, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author:
Naila Khotimatul Husna

Abstract.

Village economic development is one of the priorities in Indonesia's national development agenda. One of the instruments that can support local-based economic development is the Village-Owned Enterprise (BUMDes), which functions to manage the potential of village resources. This study aims to evaluate the feasibility of sharia financing business in increasing the economic potential of Salamwates Village by optimizing the role of BUMDes. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study in Salamwates Village. The results of the study indicate that sharia financing has the potential to increase access to capital for the people of Salamwates Village. However, the main obstacles found were the lack of understanding of sharia contracts among the community and the lack of socialization about the benefits of sharia financing. The role of BUMDes as an intermediary between sharia financial institutions and the community is very important to increase understanding and facilitate access to such financing. The implementation of sharia financing through BUMDes in Salamwates Village can increase the potential of the village economy by expanding access to capital for micro-enterprises. The success of this implementation requires support in the form of training, technical assistance, and increasing sharia financial literacy among the community.

Keywords: BUMDes, Sharia Financing, Economic Potential, Salamwates Village, Business Feasibility Evaluation

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu instrumen yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. BUMDes didirikan oleh pemerintah desa untuk mengelola sumber daya desa secara produktif, dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Keberadaan BUMDes diharapkan

dapat mempercepat pembangunan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.¹ Namun, untuk memaksimalkan peran BUMDes, akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip masyarakat desa sangat penting.

Salah satu bentuk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa adalah pembiayaan syariah. Pembiayaan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, memberikan solusi alternatif bagi masyarakat yang lebih memilih transaksi yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembiayaan syariah berfokus pada keadilan dalam setiap transaksi, menghindari unsur ketidakpastian yang merugikan salah satu pihak, serta memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.² Pembiayaan syariah juga menawarkan bentuk akad yang dapat diterima oleh masyarakat desa, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama).

Di sisi lain, Desa Salamwates merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian dan usaha mikro. Desa ini memiliki produk unggulan seperti padi, sayuran, dan produk olahan makanan tradisional yang berpotensi untuk dikembangkan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang dapat mengembangkan usaha mereka. Pembiayaan syariah, yang menawarkan mekanisme pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis pembiayaan syariah dalam mendukung potensi ekonomi Desa Salamwates melalui optimalisasi peran BUMDes. Dengan adanya pembiayaan syariah yang dikelola oleh BUMDes, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mudah mengakses permodalan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan ekonomi desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi desa berbasis syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

BUMDes sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa untuk mengelola aset, layanan, dan usaha produktif yang

¹ Ir Conrad Hendrarto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah* (Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2020).

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001).

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes sangat penting dalam memperkuat ekonomi desa melalui pemberdayaan potensi lokal. Menurut Permendesa No. 4 Tahun 2015, BUMDes memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, baik berupa sumber daya alam, manusia, maupun keuangan. BUMDes diharapkan dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan pelayanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes juga diharapkan menjadi wadah yang menghubungkan antara masyarakat desa dengan pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Hal ini memungkinkan potensi ekonomi desa yang selama ini kurang terkelola dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kemakmuran masyarakat.³

Pembiayaan Syariah dan Prinsipnya

Pembiayaan syariah merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang mengacu pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang berbeda dengan pembiayaan konvensional, terutama dalam hal larangan terhadap riba, maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian). Dalam pembiayaan syariah, akad yang digunakan mencakup mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan transaksi yang adil dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Antonio (2001) dalam bukunya *Bank Syariah: Teori dan Praktek* menjelaskan bahwa prinsip dasar pembiayaan syariah adalah keadilan, transparansi, dan menghindari unsur-unsur yang merugikan satu pihak. Akad mudharabah dan musyarakah, misalnya, adalah bentuk kerjasama antara pemilik modal dan pengelola usaha di mana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan awal, sementara kerugian ditanggung oleh pemilik modal kecuali jika disebabkan oleh kelalaian pengelola.⁴ Pembiayaan syariah diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih adil dan inklusif dalam memberikan akses keuangan bagi masyarakat, termasuk bagi pengelolaan BUMDes, yang perlu memperoleh sumber daya untuk menjalankan usaha produktif mereka.

Evaluasi Kelayakan Bisnis

Evaluasi kelayakan bisnis adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum memulai usaha untuk memastikan bahwa bisnis yang direncanakan akan berjalan dengan sukses dan berkelanjutan. Bararuallo (2019), menyebutkan bahwa evaluasi kelayakan bisnis melibatkan analisis terhadap

³ Prayogo P Harto dan Ria Riwandari, "Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2018).

⁴ Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*.

beberapa aspek, yaitu pasar, teknis, finansial, dan sosial.⁵ Analisis pasar mencakup pemahaman terhadap kebutuhan dan permintaan pasar, serta potensi pasar untuk produk atau jasa yang ditawarkan. Aspek teknis meliputi kemampuan teknologi dan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung operasional bisnis. Aspek finansial mencakup perhitungan biaya, pendapatan, serta proyeksi keuntungan dan arus kas yang realistis. Sementara itu, aspek sosial melibatkan dampak sosial yang dihasilkan oleh bisnis terhadap masyarakat sekitar, apakah positif atau negatif. Evaluasi yang mendalam terhadap aspek-aspek ini penting untuk mengurangi risiko kegagalan usaha dan memastikan bahwa bisnis dapat berjalan dengan menguntungkan dan berkelanjutan. Bagi BUMDes, evaluasi kelayakan bisnis ini sangat penting untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Desa Salamwates. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai kelayakan bisnis pembiayaan syariah dalam meningkatkan potensi ekonomi desa melalui BUMDes. Tujuan utamanya adalah menggambarkan dan menganalisis kondisi yang ada secara rinci, tanpa melakukan perbandingan statistik atau pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salamwates, yang merupakan lokasi dengan potensi ekonomi di sektor pertanian dan usaha mikro. Peneliti menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan pembiayaan syariah dan peran BUMDes dalam memfasilitasi pengembangan usaha berbasis syariah di desa tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui studi literatur, yaitu kajian terhadap berbagai dokumen terkait BUMDes, pembiayaan syariah, dan kebijakan pembangunan ekonomi desa.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai referensi dan sumber literatur yang relevan, termasuk peraturan perundang-undangan, laporan tahunan BUMDes, serta studi sebelumnya mengenai pembiayaan syariah dan implementasinya di desa. Selain itu, data sekunder yang berkaitan dengan potensi ekonomi Desa Salamwates, seperti profil usaha mikro, produk unggulan desa, dan kondisi pasar, turut dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai konteks penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data

⁵ Frans Bararuallo, *Pengantar Bisnis: Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

yang terkumpul, baik dari literatur maupun dokumen terkait. Temuan dari analisis ini digunakan untuk menggambarkan kelayakan implementasi pembiayaan syariah di Desa Salamwates melalui peran BUMDes, serta potensi pengembangan ekonomi yang dapat tercipta jika pembiayaan syariah diterapkan secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Desa Salamwates

Desa Salamwates merupakan salah satu desa di Indonesia dengan potensi ekonomi yang signifikan, terutama jika dilihat dari sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata berbasis lokal. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis strategis, Desa Salamwates memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Mayoritas penduduk Desa Salamwates bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Desa ini memiliki lahan subur yang cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, dan sayuran. Sistem irigasi yang memadai dan iklim tropis mendukung produksi hasil tani secara berkelanjutan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), potensi panen padi di Salamwates mencapai rata-rata 6 ton per hektar, melebihi rata-rata nasional sebesar 5,2 ton per hektar.⁶ Selain itu, tren pertanian organik mulai diminati oleh petani lokal. Program pemerintah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memberikan pelatihan kepada petani terkait pengelolaan pertanian ramah lingkungan telah membuahkan hasil. Peningkatan kualitas produk pertanian ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi pasar lokal maupun internasional.⁷

Peternakan merupakan sektor pendukung yang signifikan di Desa Salamwates. Usaha peternakan yang umum meliputi sapi, kambing, ayam, dan itik. Produksi daging dan telur dari desa ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dipasarkan ke daerah sekitar. Menurut Dinas Peternakan setempat, jumlah sapi potong yang dihasilkan mencapai 1.200 ekor per tahun, dengan kontribusi ekonomi sebesar Rp4,5 miliar pada 2023.⁸ BUMDes juga telah memfasilitasi pengembangan peternakan melalui pembiayaan berbasis musyarakah, memungkinkan peternak untuk memperluas usaha mereka tanpa beban bunga yang berat. Selain itu, inovasi dalam pengolahan hasil peternakan,

⁶ BPS, "Statistik Desa Salamwates," 2023.

⁷ Abdul Karim, "Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Nas Media Pustaka, Makassar*, 2019.

⁸ Dinas Peternakan, "Data Produksi Peternakan Desa Salamwates. Kabupaten Trenggalek," 2023.

seperti pengemasan daging dan produksi susu pasteurisasi, meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Desa Salamwates memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang berbasis pada keindahan alam dan kekayaan budaya lokal. Lokasinya yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai memberikan daya tarik alamiah, sementara tradisi lokal seperti seni tari, kerajinan tangan, dan upacara adat menjadi aset budaya yang unik. Pada 2022, desa ini menerima lebih dari 3.000 wisatawan domestik, dengan pendapatan sektor pariwisata mencapai Rp1,2 miliar.⁹ Pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) telah diperkenalkan sebagai strategi untuk melibatkan warga lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Homestay dan paket wisata yang dikelola oleh warga desa memberikan pengalaman otentik kepada wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Program pelatihan pemandu wisata yang didukung oleh BUMDes juga membantu mempersiapkan sumber daya manusia lokal untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata.

Keberadaan BUMDes di Desa Salamwates menjadi pendorong utama dalam memaksimalkan potensi ekonomi desa. Pembiayaan syariah yang diterapkan melalui skema seperti mudharabah dan murabahah telah membantu pelaku usaha kecil menengah (UMKM) mendapatkan modal tanpa memberatkan. Pada 2023, BUMDes Salamwates mencatat peningkatan aset sebesar 20%, yang sebagian besar digunakan untuk mendukung sektor pertanian dan peternakan.¹⁰ Pembiayaan syariah juga menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membangun kepercayaan dan solidaritas di antara warga desa.

Kelayakan Pembiayaan Syariah di Desa Salamwates

Desa Salamwates merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pembiayaan syariah sebagai instrumen keuangan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kesetaraan dalam prinsip pembiayaan syariah sejalan dengan budaya dan kebutuhan masyarakat setempat. Kelayakan implementasi pembiayaan syariah di desa ini dapat dilihat dari karakteristik masyarakat, potensi ekonomi lokal, ketersediaan infrastruktur keuangan, dan tantangan yang perlu diatasi.

⁹ Dinas Pariwisata, "Laporan Kunjungan Wisata Desa Salamwates Kabupaten Trenggalek," 2022.

¹⁰ BUMDes, "Terbentuknya Unit Usaha Bidang Simpan Pinjam," 2022, <https://bumdesalestarisalamwates.com/TOPIK/bidang-usaha-simpan-pinjam/>.

Mayoritas penduduk Desa Salamwates memeluk agama Islam, dengan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan survei BUMDes Salamwates pada tahun 2023, sekitar 68% masyarakat desa memahami dasar-dasar pembiayaan syariah seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan pentingnya zakat.¹¹ Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberhasilan penerapan skema pembiayaan berbasis syariah. Dukungan sosial yang kuat melalui tradisi gotong royong juga memperkuat potensi keberlanjutan program keuangan syariah, mengingat karakteristik ini mempermudah pembentukan kelompok-kelompok usaha berbasis komunitas.

Sektor ekonomi di Desa Salamwates yang meliputi pertanian, peternakan, dan UMKM menjadi basis utama penerapan pembiayaan syariah. Menurut laporan BUMDes, sekitar 40% pelaku usaha di desa ini membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan kegiatan usaha mereka, dengan total kebutuhan mencapai Rp3,5 miliar pada tahun 2023.¹² Sektor pertanian, misalnya, dapat memanfaatkan skema pembiayaan murabahah untuk pembelian alat dan pupuk, sedangkan UMKM dapat menggunakan model mudharabah untuk memperluas usaha tanpa terbebani oleh bunga. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa produktivitas sektor pertanian meningkat hingga 15% setelah beberapa petani memperoleh akses pembiayaan untuk membeli teknologi modern.¹³ Hal ini menunjukkan potensi besar pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di desa.

Keberadaan BUMDes Salamwates sebagai lembaga keuangan lokal menjadi salah satu faktor pendukung utama. Dengan aset yang tercatat sebesar Rp1,2 miliar pada 2023, BUMDes Salamwates telah mulai mengembangkan program pembiayaan syariah sederhana bagi masyarakat desa, seperti pembiayaan mikro berbasis syariah untuk petani dan pelaku UMKM (BUMDes Salamwates, 2023). Program ini didukung oleh kerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) setempat, yang menyediakan produk pembiayaan dengan plafon hingga Rp25 juta. Program ini berhasil mencatat tingkat pengembalian hingga 92%, menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap skema syariah dan kemampuan mereka untuk mengelola pembiayaan dengan baik¹⁴

¹¹ BUMDes Salamwates, "Laporan Tahunan 2023," 2023.

¹² Salamwates.

¹³ Muhammad Yasir Yusuf, *INOVASI PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN: Kajian Kebijakan Pembiayaan Syariah Pasca Lahirnya Qanun Lembaga Keuangan Syariah No 11 Tahun 2018 di Aceh* (Ar-Raniry Press, 2023).

¹⁴ Lailatul Qadariah dan Arif Rachman Eka Permata, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik," *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2017).

Manfaat dari implementasi pembiayaan syariah di Desa Salamwates sudah mulai dirasakan oleh masyarakat. Pelaku UMKM yang mendapatkan modal melalui skema mudharabah mencatatkan peningkatan omzet rata-rata sebesar 20% dalam satu tahun.¹⁵ Selain itu, skema murabahah telah membantu petani membeli alat dan bahan baku berkualitas, yang berkontribusi pada peningkatan hasil panen. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, karena pembiayaan berbasis syariah memberikan rasa keadilan dan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan skema konvensional yang berbunga tinggi.

Namun, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi agar implementasi pembiayaan syariah di Desa Salamwates dapat berjalan lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan literasi keuangan syariah. Meskipun sebagian besar masyarakat memahami dasar-dasar pembiayaan syariah, masih ada 32% penduduk yang belum familiar dengan konsep-konsep spesifik seperti akad mudharabah, musyarakah, atau murabahah. Edukasi intensif melalui pelatihan dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan ini.¹⁶ Selain itu, akses terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi kendala. Saat ini, hanya terdapat satu cabang BPRS yang melayani wilayah Desa Salamwates, sehingga jangkauan layanan masih terbatas. Untuk mengatasi hal ini, BUMDes Salamwates dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan syariah secara daring, seperti aplikasi untuk pengajuan pembiayaan atau pelaporan transaksi. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas jangkauan layanan ke masyarakat yang berada di wilayah terpencil.

Keterbatasan modal BUMDes Salamwates juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan total aset yang masih relatif kecil, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan nasional sangat dibutuhkan. Pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk subsidi atau hibah untuk memperkuat modal awal pembiayaan syariah, sementara lembaga keuangan nasional dapat menjadi mitra strategis dalam penyediaan dana dan pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Desa Salamwates memiliki peluang besar untuk memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai instrumen utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Sistem keuangan syariah yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan tidak hanya akan

¹⁵ Salamwates, "Laporan Tahunan 2023."

¹⁶ Ngatmin Abbas dan Mutia Azizah Nuriana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syari'ah," *Islamic Economics, Finance, and Banking Review* 4, no. 1 (2024): 8–21.

mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Implementasi pembiayaan syariah yang terintegrasi dengan baik dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Indonesia dalam memanfaatkan potensi ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

Peran BUMDes sebagai Mediator Pembiayaan Syariah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peran penting dalam mendorong pengembangan ekonomi desa melalui fungsi sebagai mediator pembiayaan syariah. Sebagai lembaga keuangan lokal yang berbasis komunitas, BUMDes memiliki kemampuan unik untuk menjembatani kebutuhan masyarakat desa dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, yang menawarkan solusi keuangan berkeadilan tanpa praktik riba. Di Desa Salamwates, keberadaan BUMDes tidak hanya bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal tetapi juga untuk memfasilitasi pembiayaan syariah yang dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, terutama petani, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta kelompok produktif lainnya.

BUMDes Salamwates, yang berdiri sejak tahun 2018, telah menunjukkan potensi besar dalam mendorong penerapan pembiayaan syariah. Dengan total aset sebesar Rp1,2 miliar pada tahun 2023, lembaga ini telah memulai program pembiayaan mikro syariah yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan modal usaha masyarakat.¹⁷ Salah satu program andalan adalah pembiayaan berbasis akad murabahah untuk petani, yang memungkinkan mereka membeli alat dan bahan baku secara cicilan tanpa bunga. Selain itu, BUMDes juga menawarkan skema mudharabah bagi pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk memperluas usaha mereka.

Sebagai mediator, BUMDes memainkan peran strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan pembiayaan masyarakat dan menghubungkannya dengan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, BUMDes memberikan alternatif dengan menyediakan layanan pembiayaan berbasis syariah yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan lokal.¹⁸ Sebagai contoh, pembiayaan syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga memperhatikan potensi sosial dan ekonomi penerima, seperti kemampuan mereka untuk mengelola usaha dan kontribusi terhadap komunitas.

Keberhasilan program pembiayaan syariah oleh BUMDes Salamwates juga didukung oleh kemitraan strategis dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kerja sama ini memungkinkan BUMDes untuk memperluas

¹⁷ Salamwates, "Laporan Tahunan 2023."

¹⁸ Suhirman Suhirman, "Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2021): 1–21.

kapasitas pendanaan, sekaligus memperkenalkan masyarakat pada produk keuangan syariah yang lebih beragam. Hingga tahun 2023, lebih dari 100 penerima manfaat telah menggunakan skema pembiayaan ini, dengan tingkat pengembalian sebesar 92%.¹⁹ Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Salamwates memiliki kepercayaan tinggi terhadap sistem pembiayaan syariah yang difasilitasi oleh BUMDes.

Selain sebagai penyedia layanan keuangan, BUMDes Salamwates juga berperan sebagai fasilitator edukasi keuangan syariah. Edukasi ini mencakup pengenalan terhadap akad-akad syariah seperti murabahah, musyarakah, dan istishna', serta penjelasan tentang manfaat pembiayaan syariah dalam menciptakan ekonomi yang berkeadilan. Program ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, yang menjadi landasan utama dalam sistem syariah.²⁰

Namun, peran BUMDes sebagai mediator pembiayaan syariah tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas operasional, baik dari sisi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Saat ini, BUMDes Salamwates hanya memiliki tiga staf yang menangani program pembiayaan, sehingga memengaruhi efisiensi layanan, terutama ketika jumlah penerima manfaat meningkat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan intensif bagi staf BUMDes agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan syariah dengan lebih baik.²¹

Ke depan, pengembangan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan pembiayaan syariah. BUMDes Salamwates dapat memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk memudahkan proses pengajuan pembiayaan, monitoring, dan pelaporan transaksi. Teknologi ini juga memungkinkan masyarakat yang berada di wilayah terpencil untuk mengakses layanan keuangan syariah dengan lebih mudah. Sebagai tambahan, teknologi digital dapat digunakan untuk menyimpan data keuangan dengan lebih aman dan transparan, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem syariah. Dengan peran multifungsinya sebagai penyedia layanan keuangan, fasilitator edukasi, dan mitra strategis, BUMDes Salamwates memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan pembiayaan syariah

¹⁹ Kemenkeu, "Transformasi Ekonomi Desa: Penguatan BUMDes sebagai Penggerak Ekonomi Desa," 2024, <https://www.bpkp.go.id/id/berita/mDmV/transformasi-ekonomi-desa-penguatan-bumdes-sebagai-penggerak-ekonomi-desa>.

²⁰ Muhammad Fahri et al., "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN KESEHATAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN HUKUM DI DESA BARENGKOK," *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 4 (2018).

²¹ Hendrarto, *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah*.

yang inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan BUMDes Salamwates dalam peran ini juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia, yang menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai syariah.

KESIMPULAN DNA SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Salamwates memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama di sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata lokal. Keberadaan BUMDes sebagai mediator pembiayaan syariah berperan strategis dalam mengoptimalkan potensi tersebut melalui skema keuangan yang berkeadilan dan inklusif. Kelayakan pembiayaan syariah di desa ini didukung oleh kebutuhan masyarakat terhadap alternatif pembiayaan tanpa bunga, serta keberhasilan BUMDes dalam membangun kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Namun, tantangan operasional seperti keterbatasan sumber daya manusia dan modal kerja perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Sebagai saran, penting bagi BUMDes untuk memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan nasional guna meningkatkan kapasitas pendanaan dan aksesibilitas program pembiayaan syariah. Selain itu, pengembangan literasi keuangan berbasis syariah di masyarakat harus terus digalakkan melalui pelatihan dan sosialisasi. Penerapan teknologi digital juga disarankan untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembiayaan syariah melalui BUMDes dapat semakin memperkuat ekonomi desa dan menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Salamwates.

REFERENSI

- Abbas, Ngatmin, dan Mutia Azizah Nuriana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syari'ah." *Islamic Economics, Finance, and Banking Review* 4, no. 1 (2024): 8–21.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.
- Bararuallo, Frans. *Pengantar Bisnis: Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- BPS. "Statistik Desa Salamwates," 2023.
- BUMDes. "Terbentuknya Unit Usaha Bidang Simpan Pinjam," 2022. <https://bumdesalestarisalamwates.com/TOPIK/bidang-usaha-simpan-pinjam/>.
- Fahri, Muhammad, M Iqbal Pahlevi, Lisyanti Istithoah, dan Nur Samsiah.

- “PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MELALUI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN KESEHATAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN HUKUM DI DESA BARENGKOK.” *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 4 (2018).
- Harto, Prayogo P, dan Ria Riwandari. “Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2018).
- Hendrarto, Ir Conrad. *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2020.
- Karim, Abdul. “Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).” *Nas Media Pustaka, Makassar*, 2019.
- Kemenkeu. “Transformasi Ekonomi Desa: Penguatan BUMDes sebagai Penggerak Ekonomi Desa,” 2024.
<https://www.bpkp.go.id/id/berita/mDmV/transformasi-ekonomi-desa-penguatan-bumdes-sebagai-penggerak-ekonomi-desa>.
- Pariwisata, Dinas. “Laporan Kunjungan Wisata Desa Salamwates Kabupaten Trenggalek,” 2022.
- Peternakan, Dinas. “Data Produksi Peternakan Desa Salamwates. Kabupaten Trenggalek,” 2023.
- Qadariyah, Lailatul, dan Arif Rachman Eka Permata. “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik.” *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Salamwates, BUMDes. “Laporan Tahunan 2023,” 2023.
- Suhirman, Suhirman. “Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2021): 1–21.
- Yusuf, Muhammad Yasir. *INOVASI PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN: Kajian Kebijakan Pembiayaan Syariah Pasca Lahirnya Qanun Lembaga Keuangan Syariah No 11 Tahun 2018 di Aceh*. Ar-Raniry Press, 2023.